

PENCEGAHAN PENYEBARAN PANDEMI COVID-19 SECARA SOCIAL DISTANCING MELALUI PENERAPAN E-GOVERNMENT DESA KEMUNING LOR ARJASA JEMBER (SISTEM INFORMASI PELAYANAN PUBLIK MANDIRI)

Prawidya Destarianto¹, Ely Mulyadi², I Gede Wiryawan³

^{1,2,3}*Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Jember
Jalan Mastrip PO BOX 164, Jember, Jawa Timur, Indonesia*

¹*prawidya@polije.ac.id*

²*elymulyadi@polije.ac.id*

³*wiryawan@polije.ac.id*

Abstrak

Semakin merebak dan meluasnya perkembangan penyebaran virus Covid-19, sampai ke wilayah kecamatan dan pedesaan perlu dilakukan upaya preventif dan promotif agar meminimalisir penyebaran tersebut. Salah satu langkah dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan gerakan social distancing bahkan jika perlu diadakan pembatasan sosial skala besar (PSBB) yang diterapkan pada daerah dengan tingkat infeksi virus yang tinggi. Konsep social distancing ini dilakukan dengan menjaga jarak aman dengan sesama manusia lainnya, minimal 2 meter, sebagai suatu solusi untuk mengurangi dan bahkan memutus penyebaran virus. Namun kenyataan di lapangan konsep ini masih kurang dipahami penerapannya, terutama dalam kegiatan pelayanan publik. Sistem manual yang masih digunakan pada pelayanan administrasi publik di Desa Kemuning Lor, membuat konsep social distancing sangat sulit untuk diterapkan. Solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah di masa pandemi ini adalah dengan menerapkan konsep teknologi, yaitu Sistem Informasi Pelayanan Publik Mandiri. Penerapan sistem ini juga akan disertai dengan kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan penyerahan sistek informasi pelayanan publik bagi masyarakat dan aparat atau petugas desa, sehingga sistem ini diharapkan dapat terus berlanjut kebermanfaatannya. Sistem ini dikembangkan dengan berbasis web dan diunggah ke webserver agar dapat di akses dari mana saja. Kegiatan pengabdian ini ada beberapa luaran yang akan dicapai. Pertama luaran wajib yang ditargetkan dari pengabdian ini adalah artikel prosiding ber ISBN pada seminar nasional pengabdian kepada masyarakat di Politeknik Negeri Jember, publikasi artikel di media masa cetak/elektronik, dan dokumentasi berupa video kegiatan. Pembuatan bahan ajar dalam perkuliahan workshop sistem informasi berbasis web menjadi target luaran tambahan setelah pengabdian ini berakhir.

Kata Kunci— **pelayanan publik mandiri, social distancing, web**

I. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang digemparkan oleh adanya pandemi yakni merebaknya virus corona jenis baru dengan nama corona disease virus 2019 (COVID-19) yang diketahui asal mula nya berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok [1]. Data WHO per 30 April 2020 menunjukkan bahwa 213 negara terjangkit virus corona dengan total kasus yang terkonfirmasi sebanyak 3.090.445 orang terinfeksi virus corona dan 217.769 pasien meninggal dunia [2].

Berdasarkan data sebaran dari Gugus Tugas Covid-19, kasus virus corona di Indonesia saat ini per 30 April 2020 mencapai 10.118 kasus dengan 1.522 dinyatakan sembuh dan pasien meninggal sebanyak 792 pasien. Pemerintah pun telah melakukan upaya memperpanjang masa darurat bencana akibat virus corona selama 91 hari hingga 29 Mei 2020 [3]. Khusus untuk Kabupaten Jember data per 30 April 2020 menunjukkan terdapat 11 orang terinfeksi

positif yang tersebar di 8 kecamatan, 79 pasien dalam pengawasan (PDP), 1.133 orang dalam pemantauan (ODP), 23.563 orang dalam resiko (ODR).

Pemerintah pusat dan daerah terus melakukan upaya secara preventif dan promotif guna meminimalisir penyebaran virus yang cepat. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk meminimalisir penyebaran virus ini adalah dengan himbauan untuk melakukan gerakan social distancing hingga adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang akan diterapkan untuk daerah dengan tingkat infeksi yang tinggi. Konsep social distancing dilakukan dengan menjaga jarak aman dengan sesama manusia lainnya, minimal 2 meter, sebagai suatu solusi untuk mengurangi dan bahkan memutus penyebaran virus. Akan tetapi gerakan social distancing hanyalah sebagai suatu himbauan oleh pemerintah untuk meminimalkan penyebaran virus corona ini tidak disikapi dengan baik oleh masyarakat tanpa adanya pelakuan sanksi atau

hukuman dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya analisis perilaku tersebut dalam menghadapi pandemi ini [4].

Namun fakta yang lebih menarik untuk dibahas ialah tidak semua kegiatan dapat dilakukan dari rumah, salah satu contoh kasusnya adalah pelayanan publik. Dilihat dari kondisi saat ini yang terdampak akibat dari pandemi ini, perekonomian masyarakat semakin melemah sehingga banyak masyarakat perlu mengurus surat keterangan tidak mampu dari desa untuk dapat diajukan ke lembaga terkait sesuai kebutuhan mereka yang secara garis besar bertujuan untuk mengajukan keringanan pembayaran maupun sebagai syarat penerima bantuan sosial. Tidak hanya itu saja masyarakat juga membutuhkan surat keterangan lain sebagai bukti legal yang menjelaskan suatu hal seperti surat keterangan kelahiran, kematian, domisili, kelakuan baik, dan lain-lain. Kenyataan di lapangan menunjukkan birokrasi yang masih manual [5] dan berbelit sehingga masyarakat masih harus datang langsung ke kantor desa untuk permohonan pembuatan surat keterangan yang akan menimbulkan antrian dan membuat upaya social distancing menjadi tidak efektif.

Desa Kemuning Lor yang secara administratif termasuk dalam Kecamatan Arjasa telah menjadi wilayah zona merah kecamatan karena terdapat seorang pasien positif terinfeksi virus corona, sehingga membuat pelayanan publik yang biasanya dilakukan di kantor Desa Kemuning Lor menjadi ikut terdampak. Status zona merah di Kecamatan Arjasa tersebut juga dapat berpengaruh pada penduduk Desa Kemuning Lor, dikarenakan 3.157 jiwa dari total 8.674 jiwa atau lebih dari 30 persen penduduk Desa Kemuning Lor diklasifikasikan dalam kelompok umur 45 tahun ke atas yang sangat rentan menjadi korban meninggal dunia apabila sudah terjangkit atau terinfeksi virus corona. Klasifikasi penduduk menurut usia tersebut sesuai dengan hasil koordinasi dengan aparat desa. Sehingga hal ini perlu dilakukan tindakan secara serius tidak hanya oleh pemerintahan desa saja, masyarakat desa juga perlu di edukasi secara intens agar upaya pencegahan penyebaran virus corona dapat terlaksana dengan semestinya.

Dari hasil komunikasi bersama masyarakat Desa Kemuning Lor, terungkap pula bahwa dibutuhkan suatu kegiatan sosialisasi serta pelatihan yang berkelanjutan tentang pencegahan penyebaran virus corona dan juga mengenai metode atau cara pelaksanaan pelayanan publik yang bermutu, efisien dan efektif dalam masa pandemi virus corona seperti saat ini. Setelah dilakukan penelusuran lebih jauh lagi, diperoleh data pendukung yang melatarbelakangi permasalahan tersebut. Data dukung tersebut adalah berupa data pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk desa yang didapatkan dari kantor Desa Kemuning Lor.

Menyikapi permasalahan yang telah dijabarkan, maka diperlukan suatu inisiasi berupa inovasi menerapkan IPTEK yang diadaptasikan dalam bentuk e-government yang selaras dengan adanya Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yakni desa dapat secara mandiri dapat menerapkan e-government sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan publik. Dalam hal upaya peningkatan mutu pelayanan publik, juga perlu dilakukan peningkatan kapasitas aparatur desa dalam penerapan iptek. Sehingga upaya peningkatan mutu pelayanan ini juga akan sangat berpengaruh pada keberhasilan memutus rantai penyebaran Covid-19.

Pengabdian ini bertujuan penerapan social distancing di balai desa dapat terlaksana sehingga upaya meminimalisir penyemaran pandemi virus corona mengingat desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa termasuk di zona merah, peningkatan pengetahuan aparatur desa mengenai e-government layanan publik [6] dan wawasan teknologi informasi, peningkatan keahlian komunikasi secara digital bagi aparatur desa, peningkatan percepatan birokrasi pelayanan publik yang efektif dan efisien melalui sistem informasi pelayanan mandiri dan surat elektronik dapat tercapai balai desa, terbentuknya media komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat secara digital mengenai informasi terkini terutama himbauan mengenai virus corona secara efektif walaupun tanpa kontak fisik, tercapainya smart village dengan e-government [7].

II. TARGET DAN LUARAN

Objek penelitian dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah salah satu desa binaan dari Politeknik Negeri Jember yaitu Desa Kemuning Lor di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Adapun target Luaran Wajib adalah :

1. Artikel prosiding ber ISBN seminar nasional pengabdian kepada masyarakat di POLIJE
2. Publikasi artikel di media masa cetak/elektronik
3. Video kegiatan

Target Luaran Tambahan adalah :

1. Bahan ajar mata kuliah workshop sistem informasi berbasis web

Capaian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Penerapan social distancing di balai desa dapat terlaksana sehingga upaya meminimalisir penyemaran pandemi virus corona mengingat desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa termasuk di zona merah
2. Peningkatan pengetahuan aparatur desa mengenai e-government layanan publik dan wawasan teknologi informasi

3. Peningkatan keahlian komunikasi secara digital bagi aparatur desa
4. Peningkatan percepatan birokrasi pelayanan publik yang efektif dan efisien melalui sistem informasi pelayanan mandiri dan surat elektronik dapat tercapai balai desa
5. Terbentuknya media komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat secara digital mengenai informasi terkini terutama himbauan mengenai virus corona secara efektif walaupun tanpa kontak fisik
6. Tercapainya smart village dengan e-government.
7. Sistem informasi pelayanan publik desa.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian “pencegahan penyebaran pandemi covid-19 secara social distancting melalui penerapan e-government desa (sistem informasi pelayanan mandiri)” akan dilaksanakan dalam beberapa bagian. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tersaji pada Gambar 3.1.

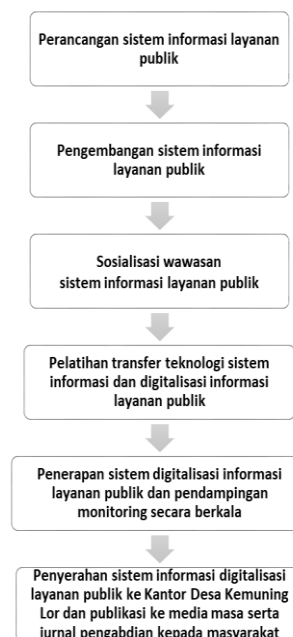
Bagian pertama dari kegiatan pengabdian ini adalah perancangan sistem informasi untuk menganalisis kebutuhan baik secara fungsional maupun non-fungsional serta memodelkan proses bisnis dari data-data yang sudah didapatkan sebelumnya. Bagian kedua dari kegiatan pengabdian ini berfokus pada implementasi dari desain perancangan yang telah dibuat kedalam bentuk kode program. Pengembangan sistem informasi ini dilakukan menggunakan metode perancangan perangkat lunak Agile (Agile Software Development) yang merupakan kerangka konseptual untuk mengembangkan perangkat lunak yang memperkenalkan beberapa tahapan perulangan (iterasi) selama siklus hidup sebuah proyek. Salah satu metode dari Agile adalah Scrum. Scrum merupakan salah satu framework yang bersifat agile untuk pengembangan perangkat lunak yang adaptif dan menghasilkan perangkat lunak sesuai kebutuhan pengguna.

Bagian ketiga dari kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi pemberian edukasi berupa materi mengenai penerapan sistem informasi layanan publik pada desa. Pada sosialisai ini edukasi penting diberikan kepada seluruh aparatur desa untuk menyamakan paradigma berfikir agar dapat berkembang memanfaatkan IPTEK sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi di desa. Bagian keempat adalah pelatihan transfer teknologi sistem informasi dan digitalisasi informasi layanan publik bertujuan untuk menekankan fungsionalitas penggunaan sistem informasi sehingga aparatur desa diharapkan mampu secara bersama sama menggunakan dan akhirnya terbiasa dalam komputerisasi.

Bagian kelima adalah penerapan sistem digitalisasi informasi layanan publik dan pendampingan monitoring secara berkala untuk memberikan edukasi

kepada aparatur desa bagaimana menyajikan informasi dan sosialisasi secara digital melalui website desa maupun sosial media kedepannya secara menarik dan informatif baik secara deskriptif maupun infografis agar tetap ada komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemerintah desa di tengah wabah pandemi ini dimana adanya larangan kumpulan masyarakat dalam jumlah besar di satu tempat tertentu. sehingga sosialisasi adanya sistem informasi pelayanan mandiri ini dapat sampai di masyarakat desa dan dapat menggunakannya secara benar. Pendampingan secara berkala perlu dilakukan mengingat sistem informasi yang dibuat telah berjalan maka petugas akan menemui berbagai kasus dari kegiatan yang dilakukan baik itu secara teknis dan non teknis. Pendampingan ini perlu adanya sebagai bahan evaluasi dan monitoring untuk memastikan sistem dan seluruh komponen terkait memang benar-benar menggunakan.

Bagian terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan secara berkala mengingat sistem informasi yang dibuat telah berjalan maka petugas akan menemui berbagai kasus dari kegiatan yang dilakukan baik itu secara teknis dan non teknis. Pendampingan ini perlu adanya sebagai bahan evaluasi dan monitoring untuk memastikan sistem dan seluruh komponen terkait memang benar benar menggunakan.



Gambar 1 Tahapan Pengabdian yang Akan Dilaksanakan

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Perguruan Tinggi yang mengusulkan program ini adalah Politeknik Negeri Jember. Program pengabdian masyarakat pada Politeknik Negeri Jember di bawah Pusat Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat (P3M). Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh P3M Polije. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan P3M yang telah dilakukan oleh POLIJE diantaranya adalah:

1. Pengembangan berbagai jenis dan bentuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di bidang Agribisnis. Dalam melaksanakan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, POLIJE telah melaksanakan kegiatan ini sesuai dengan bidang pendidikannya, yaitu bidang Agribisnis (produksi, pengolahan, dani pemasaran), Komputer dan Bahasa Inggris. Pada dasarnya kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pengajar (dosen) dalam bidang mata kuliah yang dibinanya, di samping secara langsung juga meningkatkan kualitas lulusan melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini. Diharapkan dengan meningkatnya kualitas kompetensi dosen pada mata kuliah yang dibinanya, dapat menambah keakuratan dan keterbaruan materi kuliah yang akan ditransfer kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajarnya.
2. Rancangbangun (Rekayasa) berbagai jenis teknologi tepat guna (proses dan peralatan) dalam bidang budidaya dan pengolahan produk pertanian.
3. Aplikasi teknologi informasi dalam agribisnis
4. Aplikasi Bahasa Inggris dalam mendukung aktivitas agribisnis seperti agrowisata, pemasaran, dan promosi. Kajian faktor pendukung dalam pengembangan agribisnis dalam skala wilayah adalah pengembangan agropolitan yang ditinjau dari aspek kesuburan tanah, ketersediaan benih/bibit, pemupukan, pengairan, pengendalian hama penyakit, teknologi (proses dan peralatan) pengolahan produk pertanian, pemasaran, permodalan.

Sebagai sebuah lembaga yang menaungi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat, P3M Politeknik Negeri Jember telah melakukan beberapa cara (seperti pelatihan penulisan proposal pengabdian) untuk meningkatkan partisipasi dosen untuk mengajukan proposal pengabdian masyarakat baik yang didanai. Hal ini terbukti dengan meningkatnya perolehan proposal pengabdian masyarakat yang didanai, salah satunya adalah BOPTN.

Tim pelaksana pengabdian merupakan staf pengajar di Jurusan Teknologi Informasi Politeknik Negeri Jember. Baik ketua maupun kedua anggota tim pelaksana pengabdian telah menyandang gelar S2 dengan bidang ilmu yang linier dengan gelar keserjanaannya dibidang yang serumpun yaitu Teknologi Informasi. Jenjang pendidikan dan

kompetensi yang dimiliki tim pelaksana pengabdian merupakan modal penting untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Teknisi kegiatan pengabdian adalah mahasiswa dari Jurusan Teknologi Informasi yang telah dilatih sebanyak 2 orang dimana mahasiswa tersebut nantinya akan membantu secara teknis dalam penggunaan sistem informasi pelayanan publik mandiri untuk para aparatur yang berlangsung di kantor kepala desa kemuning lor arjasa Jember.

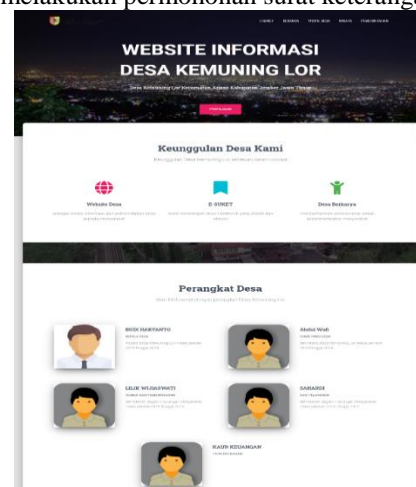
Disamping kompetensi dan jenjang pendidikan bergelar yang dimiliki oleh tim pelaksana pengabdian, sejumlah pelatihan dan seminar juga pernah diikuti oleh personil tim. Pengalaman dalam melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian, baik yang dilaksanakan dengan sumber dana mandiri maupun dana hibah pengabdian, juga menjadi kekuatan tim pelaksana untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diusulkan.

V. HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Hasil yang dicapai penelitian dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah salah satu desa binaan dari Politeknik Negeri Jember yaitu Desa Kemuning Lor di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ini dituangkan dalam bentuk kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut :

1. Hasil Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Publik Mandiri

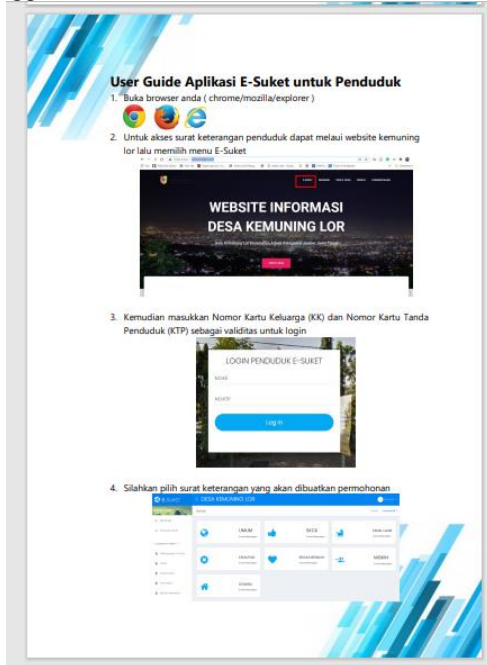
Pada pengembangan sistem informasi pelayanan publik mandiri dibangun dalam dua model basis yakni website profil desa sebagai media komunikasi untuk transparansi penyebaran informasi secara digital dari pihak desa terhadap masyarakat lalu yang kedua adalah E-SUKET (Elektronik Surat Keterangan) berbasis website yang sudah terintegrasi dengan web profile dengan pengguna dari E-SUKET adalah aparatur desa dan masyarakat yang secara langsung dapat melakukan permohonan surat keterangan



Gambar 2 Tampilan Website Desa

2. Pembuatan panduan manual

Salah satu langkah agar penggunaan dari aplikasi dapat berjalan secara maksimal adalah diberikannya panduan manual penggunaan setiap fitur pada sistem informasi pelayanan publik mandiri agar dapat menjadi panduan bagi perangkat desa dalam menggunakan sistem.



Gambar 3 Tampilan Panduan Manual Penggunaan

3. Sosialisasi wawasan sistem informasi layanan publik

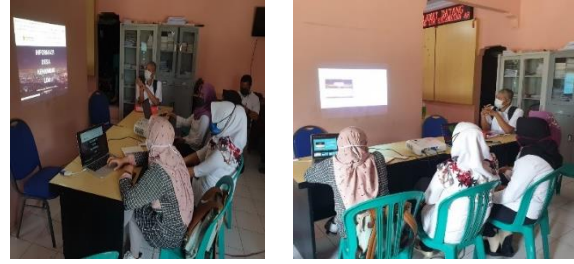
Pada kegiatan sosialisasi wawasan dari kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi pemberian edukasi berupa materi mengenai penerapan sistem informasi layanan publik pada desa. Pada sosialisasi ini edukasi penting diberikan kepada seluruh aparatur desa kemuning lor untuk menyamakan paradigma berfikir agar dapat berkembang memanfaatkan IPTEK sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi di desa.



Gambar 4 Sosialisasi wawasan sistem informasi layanan publik

4. Pengenalan sistem informasi layanan publik

Bagian selanjutnya adalah pengenalan sistem informasi layanan publik dengan menekankan hal-hal yang berkaitan dengan jабaran sistem informasi yang ada terkait dengan fitur apa saja yang tersedia dan peran pengguna yang dapat dilakukan.



Gambar 5 Pengenalan sistem informasi layanan publik

5. Pelatihan transfer teknologi sistem informasi layanan publik

Bagian selanjutnya adalah pelatihan transfer teknologi sistem informasi bertujuan untuk menekankan fungsionalitas penggunaan sistem informasi sehingga aparatur desa diharapkan mampu secara bersama sama menggunakan dan akhirnya terbiasa dalam komputerisasi dimana dalam kegiatan ini tim pengabdian melakukan pelatihan penggunaan sistem secara langsung kepada aparatur desa yang dimediasi oleh mahasiswa.



Gambar 6 Pelatihan transfer teknologi

6. Diskusi permasalahan dan tanya jawab

Setelah para aparatur desa kemuning lor mendapatkan sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem informasi maka para aparatur desa inisiatif memberikan jабaran permasalahan yang terjadi di sistem administrasi desa selama ini pada bagian kepengurusan surat keterangan sehingga dari tim pengabdian melakukan diskusi bersama untuk menggali solusi kebutuhan dari permasalahan yang disampaikan.



Gambar 7 Diskusi dan tanya jawab

A. Target Luaran dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Pengabdian telah berhasil menyediakan Sistem Informasi Pelayanan Publik Mandiri, ditunjukkan oleh Gambar 2.
2. Pengabdian telah berhasil melakukan diseminasi teknologi, pelatihan dan pendampingan penggunaan Sistem Informasi Pelayanan Publik Mandiri, ditunjukkan oleh Gambar 5 dan Gambar

B. Hasil Capaian

Target capaian kegiatan Pengabdian tertera pada Tabel 2.

TABEL I
HASIL CAPAIAN LUARAN

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di Jurnal/Prosiding	Prosiding
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	Ada
3	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak pada bidang ekonomi	Tidak Ada
4	Peningkatan kualitas dan kuantitas produk	Tidak Ada
5	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat	Ada
6	Peningkatan ketentraman/kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum)	Ada
7	Jasa, model, rekayasa sosial, System, produk/barang	Penerapan
8	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, Merck dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, dan perlindungan topografi)	Tidak Ada
9	Bahan ajar	Ada

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada kegiatan pengabdian ini menghasilkan sistem informasi layanan publik mandiri secara digitalisasi informasi dan administrasi melalui website desa dan elektronik surat keterangan yang terintegrasi. Melalui kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif secara nyata dalam mengurangi intensitas kerumunan warga di kantor desa untuk pencegahan penyebaran pandemi virus covid-19.

Tahapan pengabdian ini meliputi perancangan sistem informasi layanan publik, pengembangan sistem informasi layanan publik, sosialisasi wawasan sistem informasi layanan publik, pelatihan transfer teknologi sistem informasi dan digitalisasi informasi layanan publik, penerapan sistem digitalisasi informasi layanan publik dan pendampingan monitoring secara berkala serta penyerahan sistem informasi layanan publik ke Kantor Desa Kemuning Lor lalu publikasi media masa dan jurnal pengabdian kepada masyarakat.

B. Saran Pengabdian Lanjutan

Saran yang dapat disampaikan dalam rangka operasional dan pengembangan keberlanjutan pengabdian yakni sistem informasi layanan publik yang telah dibangun dapat dikembangkan menjadi lebih kompleks tidak hanya pada lingkup administrasi surat keterangan dan digitalisasi informasi publik namun juga dalam pengelolaan data kependudukan sehingga akan tercipta e-government diterapkan untuk mendukung smart digital village dimasa mendatang. Sistem Informasi Pelayanan Publik Mandiri yang dikembangkan di atas platform berbasis mobile tentunya juga akan dapat meningkatkan jumlah pengguna dari jenis layanan yang ada pada Balai Desa ini [8].

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan finansial pengabdian ini dengan sumber dana PNPB berdasarkan DIPA Politeknik Negeri Jember, Nomor : SP DIPA-042.01.2.401005/2018 Tanggal 5 Desember 2019. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada P3M dan Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Jember, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yuliana, "Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur," *Wellness and healthy magazine*, vol. 2, no. 1, pp. 187–192, 2020.
- [2] WHO, "Coronavirus Disease 2019 Situation Report," Geneva, 2020.
- [3] N. W. Koesmawardhani, "Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020," *detikNews*, 2020. [Online]. Available: <https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020>.
- [4] D. R. Buana, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 3, 2020.
- [5] R. Kurniati, J. Jaroji, and A. Agustawan, "Sistem Layanan Mandiri Di Kantor Desa Berbasis Web," *INOVTEK Polbeng - Seri Inform.*, vol. 3, no. 1, pp. 16–23, 2018.
- [6] S. Samsiyah, S. Dewiki, H. D. Utami, and Y. Hermawat, "Pengelolaan Arsip Desa Untuk Membangun Good Governance di Lingkup Kelurahan Serua Kota Tangerang Selatan," in *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 2018, pp. 365–373.
- [7] A. Gunaidi, Y. Nurhadryani, and P. Muljono, "Pengembangan Sistem Repositori Arsip Digital Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Dalam Mendukung Smart Governance," *Baca J. Dokumentasi Dan Inf.*, vol. 39, no. 2, pp. 101–111, 2018.
- [8] E. Mulyadi, A. Trihariprasetya, and I. G. Wiryawan, "Penerapan Sistem Presensi Mobile Dengan Menggunakan Sensor GPS (Klinik Pratama X Di Jember)," *JANAPATI J. Nas. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 9, no. 1, pp. 11–20, 2020.